

GAMBARAN RESILIENSI PADA MASYARAKAT PASCA BENCANA BANJIR DI KOTA SURAKARTA

Clara Okta Putri Maharani, Norman Wijaya Gati

Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

Claraokta.students@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia mempunyai curah hujan tahunan yang tinggi yaitu 2000 hingga 3000 mm, sehingga rawan banjir pada musim hujan. Pada tahun 2023 kejadian bencana banjir di kota Surakarta terdapat 4 kecamatan terdampak bencana banjir, salah satunya yaitu Kecamatan Serengan dimana Kelurahan Joyotakan menjadi peringkat pertama terjadi bencana banjir. Masyarakat yang mengalami bencana banjir dapat mengakibatkan gangguan psikologis, upaya untuk mengurangi gangguan psikologis yaitu resiliensi. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui gambaran resiliensi pada masyarakat pasca bencana banjir di Kota Surakarta. **Metode Penelitian:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan *proportionate cluster random sampling* dengan responden sejumlah 90 orang. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu masyarakat yang terdampak banjir di Kelurahan Sangkrah, berusia 17 – 75 tahun. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner CD RISC-25. **Hasil Penelitian:** Masyarakat pasca banjir di Kota Surakarta memiliki tingkat resiliensi kurang (78,9%), 17,8% memiliki tingkat resiliensi cukup, 2,2% memiliki tingkat resiliensi baik, dan 1 1,1% memiliki tingkat resiliensi sangat baik, dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (63,3 %) berusia dewasa (65,6%), dan berpendidikan SMA (33,6%). **Kesimpulan:** Mayoritas masyarakat pasca bencana banjir di Surakarta memiliki tingkat resiliensi kurang, berjenis kelamin laki-laki, berusia dewasa, dan berpendidikan SMA

Kata kunci : *Banjir, Masyarakat, Resiliensi*